

**ANALISIS KEBERLANGSUNGAN USAHA PEMBENIHAN UDANG
PT.SWADAYA MITRA PERKASA DI DESA LUK KECAMATAN RHEE
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2023**

Rozzy Aprirachman

Universitas Teknologi Sumbawa
rozzy.aprirachman@uts.ac.id

Dinda Merliana

Universitas Teknologi Sumbawa
dindamerliana5@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the level of business sustainability of PT. Swadaya Mitra Perkasa located in Luk Village, Rhee District, Sumbawa Regency. Companies that act as shrimp seed producers already have a wide market. PT. Swadaya Mitra Perkasa has a product called "Benur TOP". This research uses composite index analysis with MSI to see the level of business sustainability from 3 dimensions, namely economic, social and environmental dimensions. The population in the study consisted of 30 respondents obtained based on the Slovin sampling technique. The results of this research show that the overall economic dimension has a high business sustainability value, where the composite index value is > 0.68 . while in the social dimension there is 1 indicator with a moderate business sustainability value. Namely the education indicator, where the educational background of PT employees. Swadaya Mitra Perkasa varies from elementary, middle school, high school, vocational school, D2 and S1 education levels. Then, in the environmental dimension, there is 1 indicator with a moderate sustainability value, namely appropriate pond model and construction. so it can be concluded in this research that the business sustainability of PT. Swadaya Mitra Perkasa is of high value.

Keywords: *Business Sustainability, Shrimp Hatchery, Composite Index*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberlangsunga usaha PT. Swadaya Mitra Perkasa yang berada di Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Perusahaan yang berperan sebagai produsen benih udang sudah memiliki pasar yang luas. PT. Swadaya Mitra Perkasa memiliki produk

yang bernama “Benur TOP” Penelitian ini menggunakan analisis indeks komposit dengan MSI untuk melihat tingkat keberlangsungan usaha dari 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Populasi dalam penelitian berjumlah 30 responden yang didapat berdasarkan teknik sampling slovin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi ekonomi secara keseluruhan memiliki nilai keberlangsungan usaha yang tinggi, dimana perolehan nilai indeks komposit > 0.68. sementara pada dimensi sosial terdapat 1 indikator dengan nilai keberlangsungan usaha sedang. Yaitu indikator pendidikan, dimana latar belakang pendidikan karyawan PT. Swadaya Mitra Perkasa beragam dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, D2 dan S1. Kemudian pada dimensi lingkungan terdapat 1 indikator dengan nilai keberlangsungan sedang yaitu model dan konstruksi tambak yang sesuai. sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini keberlangsungan usaha PT. Swadaya Mitra Perkasa bernilai tinggi.

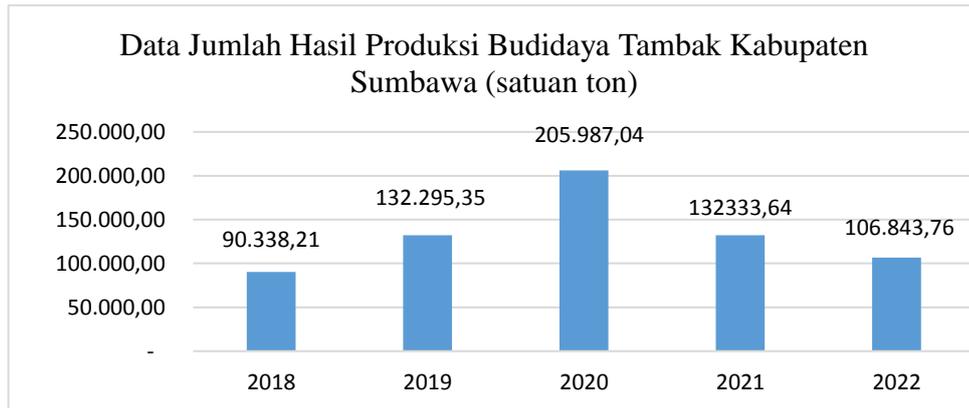
Kata Kunci: Keberlangsungan Usaha, Pembenihan Udang, Indeks Komposit

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan hasil produksi perikanan terbesar pada tahun 2022. Nilai capaian PDB Indonesia perikanan pada triwulan II tahun 2022 adalah sebesar Rp. 69,6 trilyun. Secara kumulatif, hingga triwulan kedua ini, PDB perikanan telah mencapai nilai sebesar Rp. 132,9 trilyun. Demikian sepanjang semester pertama 2022 ini, perekonomian di sektor perikanan telah mengalami ekspansi sebesar 1,16 persen lebih tinggi dari capaian semester pertama tahun 2021 Rp. 131,4 trilyun (KKP,2022). Perikanan Indonesia terus mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya, peningkatan pendapatan perikanan Indonesia didukung oleh pesatnya perkembangan budidaya perikanan di Indonesia. Berdasarkan data rilis kelautan dan perikanan triwulan II tahun 2022 nilai total produksi perikanan Indonesia mencapai Rp128,19 trilyun meningkat 25,77 persen dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2021. Sektor atau sentral perikanan penyumbang produksi perikanan terbesar salah satunya adalah sentral kegiatan budidaya udang serta kegiatan budidaya udang juga menjadi penyumbang ekspor hasil perikanan terbanyak. Namun pada tahun 2022 kegiatan ekspor udang indonesia mengalami penurunan dari 59.394 ton menjadi 56.457 ton. Penurunan ekspor udang tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu kegiatan ekspor udang sangat bergantung terhadap kondisi produksi

udang atau kondisi budidaya udang. Budidaya udang menjadi salah satu komoditi sub sektor perikanan yang berperan penting dalam penerimaan devisa negara. Sejalan dengan itu, Direktorat Jendral Perikanan telah mencanangkan Protekan (Program Peningkatan Ekspor Perikanan) 2003 dengan sasaran peningkatan pendapatan negara dari sektor perikanan sampai sebesar US \$ 10,19 milyar per tahun. Pencapaian jumlah tersebut diharapkan datang dari hasil penangkapan di laut sebesar 4,96 juta ton, budidaya air payau 0,97 juta ton, budidaya laut 2,96 juta ton, budidaya air tawar 0,6 juta ton dan hasil ikan diperairan umum 0,47 juta ton. Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah dengan penghasilan budidaya pertambakan udang dengan hasil tertinggi di Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut dikarenakan kawasan di pulau Sumbawa cocok digunakan sebagai lahan budidaya tambak udang. Kawasan pertambakan udang di Kabupaten Sumbawa tersebar di beberapa kecamatan yaitu, Alas, Utan, Moyo Hilir, Empang, dan Plampang. Dimana terdapat kawasan pertambakan yang dikelola oleh kelompok tani di kecamatan Plampang. Hal tersebut tentunya turut mempengaruhi perekonomian masyarakat. Di kabupaten sumbawa, usaha pengembangan pembenihan udang dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya yaitu dengan tradisional, semi intensif dan intensif. Budidaya udang yang dikelola oleh masyarakat sebagian besar menggunakan sistem tradisional. Sementara budidaya udang dengan sistem intensif dikelola oleh investor asing. Semakin baik sistem yang digunakan tentunya akan mempengaruhi hasil akhir dari proses budidaya udang ini. Mengingat proses budidaya udang yang tidak mudah serta beresiko tinggi, maka sangat dibutuhkan strategi-strategi yang baik untuk mendukung proses budidaya udang.

Gambar 1 Data Hasil Produksi Budidaya Tambak Kabupaten Sumbawa



Sumber Data: Dinas Kelautan dan Perikanan Nusa Tenggara Barat (2023)

Berdasarkan perolehan data diatas, terlihat dalam rentang waktu 5 tahun terakhir terjadi perubahan yang fluktuatif. Adanya kenaikan juga penurunan jumlah hasil produksi dari budidaya tambak di Kabupaten Sumbawa. Pada tahun 2018 jumlah hasil produksi budidaya tambak di kabupaten Sumbawa sebanyak 90.338 ton. Hasil ini merupakan gabungan dari perolehan hasil produksi 3 jenis tambak yang terdapat di kabupaten Sumbawa. 3 jenis tambak itu yaitu tambak tradisional, semi modern dan modern. Selanjutnya pada tahun 2019 perolehan hasil produksi meningkat menjadi 132.295 ton. Kenaikan jumlah hasil produksi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan atau lingkungan. Dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkat kehidupan nauplii. Dimana hal-hal dalam faktor lingkungan harus diperhatikan dengan cermat, seperti salinitas, PH air, sirkulasi air, pola pemberian pakan dan nutrisi serta pencegahan terhadap penyakit. Selanjutnya pada tahun 2020 perolehan hasil produksi terus meningkat hingga menjadi 205.987 ton. Namun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2021 menjadi 132.333 ton tersebut dikarenakan adanya pandemi yang turut mempengaruhi target market atau pasar hasil produksi. Pada saat pandemi, terjadi penurunan permintaan nauplii atau udang dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar di tahun tersebut. Sementara di tahun 2022 kembali terjadi penurunan menjadi 106.843 ton. Hal tersebut diupayakan agar terjadi kenaikan kembali dalam jumlah hasil produksi di tahun 2023. Mengingat sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang mendukung keberlangsungan ekonomi Nusa Tenggara Barat. Harus diakui bahwa walaupun usaha pembenihan telah berkembang, namun keterbatasan produksi pada musim-

musim tertentu di sejumlah daerah masih sering terjadi. Hal ini disebabkan tidak seimbangnya antara permintaan dan persediaan benur yang ada serta masalah teknis produksi dan manajemen usaha yang masih kurang baik di beberapa pembenihan. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi hasil produksi. Dewasa ini, usaha dibidang pembenihan udang sebenarnya menjanjikan harapan yang lebih baik sekaligus memberi peluang pekerjaan yang lebih luas. Hal ini tidak saja disebabkan oleh teknologi yang sudah dikuasai sepenuhnya, tetapi bagian-bagian dalam satu seri pembenihan udang skala besar sekarang sudah dapat diusahakan secara mandiri. Ini dapat dilihat dari adanya usaha khusus pemeliharaan induk matang telur untuk disewakan, usaha penetasan telur untuk menghasilkan nauplius dan usaha pemeliharaan larva untuk menghasilkan benur yang siap dipasarkan.

Tabel 1 Produksi Benih Udang PT. Swadaya Mitra Perkasa 2023

Siklus	Bulan Tebar	Jumlah Naupli	Bulan Panen	Stadia Panen	Jumlah Panen (ekor)	Konsumen
I	Desember 2022	29.110.000	Februari 2023	PL 8-16	17.164.640	Bima, Lombok Sumbawa
II	Februari 2023	20.473.636	Maret 2023	PL 8-32	19.897.923	Bima, Lombok Sumbawa
III	Maret 2023	12.600.000	April 2023	PL 6-38	14.090.804	Bima, Lombok Sumbawa
Total		62.183.636			51.153.367	

Sumber Data: PT. Swadaya Mitra Perkasa (2023)

Berdasarkan data hasil produksi benih udang di tahun 2023, dengan jumlah siklus sebanyak 3 kali dapat dilihat adanya perbedaan jumlah hasil produksi. Pada siklus pertama tahun 2023 di bulan Desember 2022-Februari 2023 jumlah panen sebanyak 17.164.640 ekor. Tentunya jumlah tersebut berkurang dari jumlah naupli yang ditebarkan. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan kematian naupli. Bahkan kanibalisme pada udang seringkali terjadi. Hal tersebut yang mengurangi populasi udang sehingga yang bertahan hingga masa panen yaitu sebanyak jumlah panen 17.164.640 ekor. Sementara pada siklus selanjutnya yang berlangsung pada bulan Februari hingga Maret 2023

menunjukkan jumlah panen sebanyak 19.897923 ekor. Pada siklus ini terdapat penurunan jumlah benih atau naupli yang ditebarkan. Namun terlihat pada tabel jumlah panen, hasil panen tidak signifikan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa populasi benih atau naupli cukup baik. Dalam satu siklus memiliki rentang waktu 8-32 hari. Proses panen naupli menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Selanjutnya pada siklus ketiga di tahun 2023 yang dilakukan pada bulan Maret hingga April menunjukkan hasil panen sebanyak 14.090.804 ekor. Pada siklus ini dikatakan terjadi peningkatan jumlah hasil produksi. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan jumlah panen yang lebih banyak dibandingkan jumlah naupli. Hal itu menunjukkan bahwa naupli tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Adanya selisih dari jumlah panen dengan jumlah naupli merupakan selisih yang diakibatkan oleh adanya kematian naupli. Sehingga dalam hal ini tidak keseluruhan naupli akan bertahan hidup hingga masa panen. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa hal penting yang menjadi titik latar belakang dari penelitian ini yaitu permasalahan bagi pelaku usaha pengembangan pembenihan udang yang dalam penelitian ini menggunakan studi kasus PT. Swadaya Mitra Perkasa yang bertempat di Desa Luk, Kecamatan Rhee.

TELAAH LITERATUR

Keberlangsungan usaha diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Berdasarkan definisi ini keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha

Tujuan Keberlangsungan Usaha

Tujuan keberlangsungan usaha dapat diartikan sebagai maksimasi dari kesejahteraan usaha yang merupakan nilai sekarang terhadap prospek usaha masa depan. Tentunya keberlangsungan usaha tersebut dipengaruhi kinerja dari suatu usaha dalam menjalankan usahanya.

Prinsip Dasar Keberlanjutan

Menurut (Rukmana, 2009) pada umumnya suatu usaha harus memiliki berkelanjutan secara terus menerus di mana harus memenuhi tiga prinsip dasar seperti yang dijelaskan berikut ini:

a) Dimensi Ekonomi

suatu usaha dikatakan berkelanjutan secara ekonomi apabila usahatani menguntungkan. Kelayakan ekonomi dapat dicapai dengan mengurangi penggunaan peralatan mesin dan menekan biaya seminimal tergantung pada karakteristik dari sistem produksinya.

b) Dimensi Sosial

Dimensi sosial berkaitan dengan kualitas hidup dari mereka yang bekerja dan hidup sebagai pekerja.

c) Dimensi Lingkungan

Pembangunan suatu usaha berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara luas melalui peningkatan produksi yang dilakukan secara seimbang dengan memperhatikan daya dukung ekosistem.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penelitian di PT. Swadaya Mitra Perkasa yang berada di Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Perusahaan tersebut merupakan salah satu produsen pembenihan udang. Dalam penelitian ini sumber dan jenis data yang digunakan dengan data primer di mana didapatkan langsung dari pekerja yang bekerja di PT. Swadaya Mitra Perkasa, baik sebagai pekerja lapangan atau staff sebagai responden penelitian mengenai keberlangsungan usaha dari dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Populasi

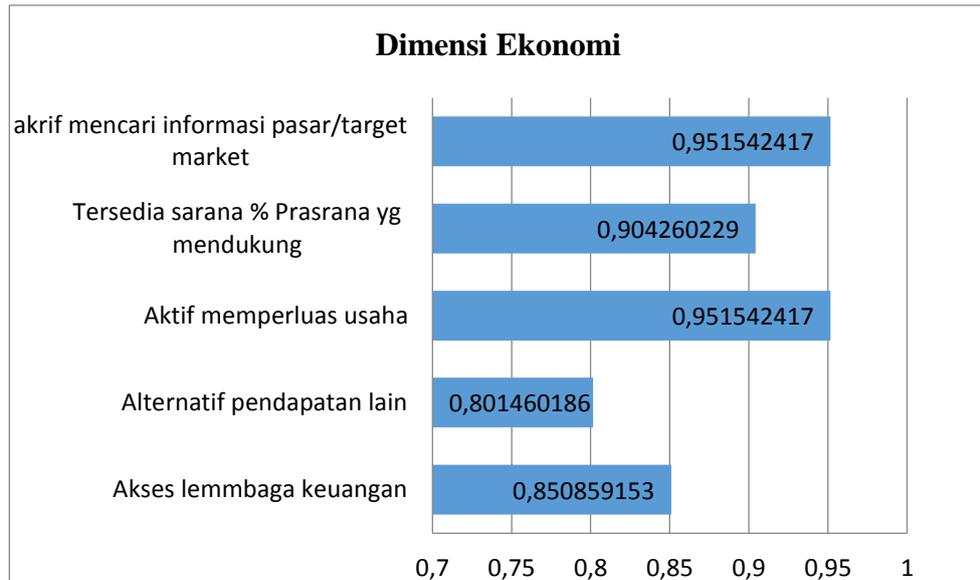
dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pekerja atau karyawan PT. Swadaya Mitra Perkasa yang berjumlah 30 orang. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang mana *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa menentukan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan ini peneliti memberikan hak yang sama terhadap objek penelitian untuk mendapatkan pertanyaan dan dipilih menjadi sampel di masing-masing area atau wilayah bagian sampel dalam penelitian ini yang mewakili dari karyawan PT. Swadaya Mitra Perkasa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui sikap dan persepsi responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis keberlangsungan usaha pembenihan udang PT. Swadaya Mitra Perkasa yaitu dengan teknik analisis indeks komposit keberlangsungan dengan menggunakan metode *successive interval*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberlangsungan Usaha Dimensi Ekonomi

Keberlangsungan usaha dari dimensi ekonomi dilihat dari beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberlangsungan usaha dari suatu perusahaan. Hasil analisis indeks komposit keberlangsungan usaha dimensi ekonomi dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

Gambar 2 Analisis Keberlangsungan Usaha Dimensi Ekonomi



Berdasarkan hasil analisis indeks komposit pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai indeks komposit masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan akses terhadap lembaga keuangan dengan nilai indeks komposit 0.850859153. Kemudahan akses terhadap lembaga keuangan dimaknai bahwa dengan PT. Swadaya Mitra Perkasa memiliki kemudahan akses yang berkaitan dengan Lembaga keuangan, seperti permodalan dan akses keuangan lainnya. Kemudahan tersebut tentunya tidak hanya dimiliki oleh Perusahaan, karyawan Perusahaan turut mendapatkan kemudahan akses tersebut. Hal itu dikarenakan adanya jaminan upah yang diterima oleh karyawan setiap bulan.
2. Alternatif pendapatan dengan nilai indeks komposit 0.801460186. Pada indikator alternatif pendapatan ini menunjukkan skala keberlangsungan usaha dengan tingkat tinggi dikarenakan nilai indeks komposit >0.68 . berdasarkan hasil kuesioner yang telah peneliti berikan pada responden menunjukkan bahwa setiap karyawan tidak memiliki alternatif pendapatan lain. Penghasilan dari bekerja pada PT. Swadaya Mitra Perkasa merupakan pendapatan pokok bagi karyawan.
3. Aktif memperluas usaha dengan nilai indeks komposit 0.951542417. Aktif memperluas usaha dapat diartikan bahwa PT. Swadaya Mitra Perkasa didukung oleh kinerja karyawannya secara aktif melakukan perluasan jaringan usaha. Indikator ini berkaitan dengan perluasan target pasar. Seperti

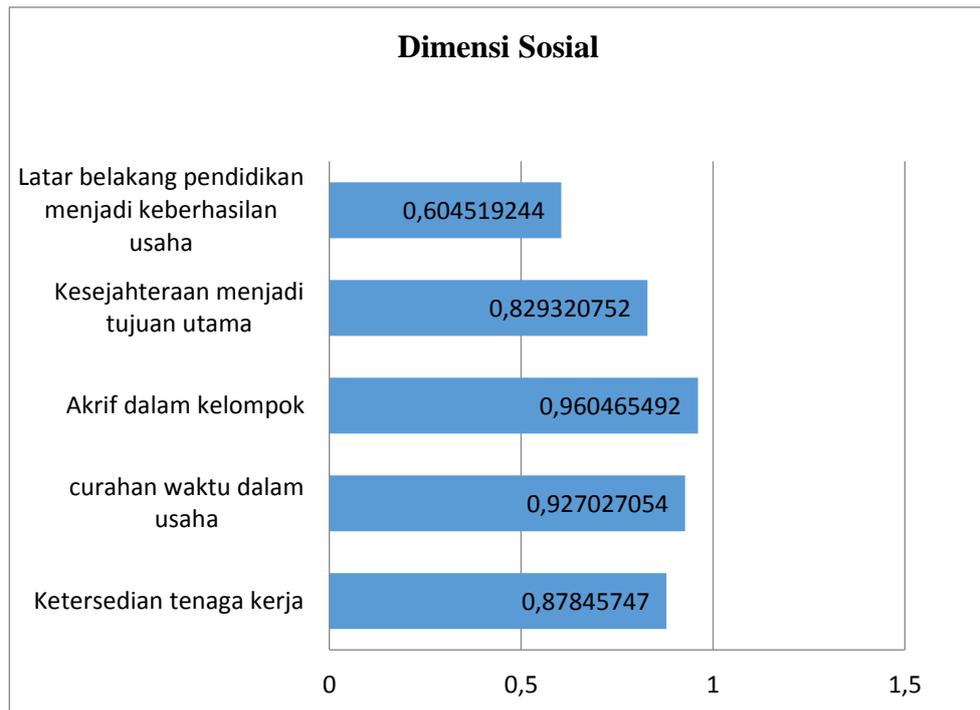
yang telah diketahui bahwa pelanggan benih “Benur TOP” berasal dari kabupaten Bima, Dompu, Sumbawa dan Pulau Lombok. Tentunya hal ini selalu ditingkatkan oleh Perusahaan. Oleh karena itu nilai indeks komposit indicator aktif memperluas usaha berada pada skala tinggi.

4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dengan nilai indeks komposit 0.904260229. Sarana dan prasarana yang mendukung tentunya menjadi salah satu factor penunjang dari keberlangsungan usaha. Sarana yang memadai dapat memengaruhi kualitas dari hasil produksi. Nilai keberlangsungan usaha pada indicator ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung berada pada skala yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di perusahaan terjaga dengan baik dengan menggunakan teknologi sesuai kebutuhan produksi.
5. Aktif mencari informasi pasar dengan nilai indeks komposit 0.951542417. Aktif mencari informasi pasar berkaitan dengan aktif memperluas usaha. Dimana Perusahaan diharuskan memiliki keaktifan untuk mencari informasi pasar dengan tujuan perluasan usaha. Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan penjualan. Nilai keberlangsungan usaha yang berada pada skala tinggi ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang didukung oleh kinerja karyawan aktif dalam mencari informasi pasar.

Keberlangsungan Usaha Dimensi Sosial

Keberlangsungan usaha dari dimensi sosial dilihat dari beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberlangsungan usaha dari suatu perusahaan. Hasil analisis indeks komposit keberlangsungan usaha dimensi sosial dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

Gambar 3 Analisis Keberlangsungan Usaha Dimensi Sosial



Berdasarkan hasil analisis indeks komposit pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai indeks komposit masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya tenaga kerja untuk usaha dengan nilai indeks komposit 0.87845747. Ketersediaan tenaga kerja tentunya dikarenakan adanya PT. Swadaya Mitra Perkasa yang berhasil membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar.
2. Curahan waktu dalam usaha dengan nilai indeks komposit 0.927027054. Curahan waktu dalam usaha memiliki nilai keberlangsungan usaha yang tinggi dibuktikan dengan kinerja karyawan yang baik terhadap perusahaan. Bekerja dengan tepat waktu merupakan bagian dari usaha karyawan mencurahkan waktunya terhadap usaha
3. Aktif dalam kelompok dengan nilai indeks komposit 0.960465492. aktif dalam kelompok memiliki nilai keberlangsungan usaha yang tinggi hal tersebut dibuktikan dengan pekerja yang berada pada divisi masing-masing mampu bekerjasama secara tim ataupun individu.
4. Pendidikan menentukan keberhasilan usaha dengan nilai indeks komposit 0.604519244. Latar belakang Pendidikan karyawan memiliki nilai

keberlangsungan usaha pada tingkat sedang hal tersebut dibuktikan dengan adanya keberagaman latar belakang Pendidikan pada karyawan Perusahaan. Terdapat karyawan yang berlatar belakang Pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, D2 dan S1. Tentunya latar belakang Pendidikan tersebut menyesuaikan dengan posisi pekerjaan.

5. Kesejahteraan menjadi tujuan utama dengan nilai indeks komposit 0.829320752. Dalam bisnis tentunya kesejahteraan menjadi tujuan yang utama. Kesejahteraan karyawan menjadi salah satu yang harus diperhatikan oleh Perusahaan.

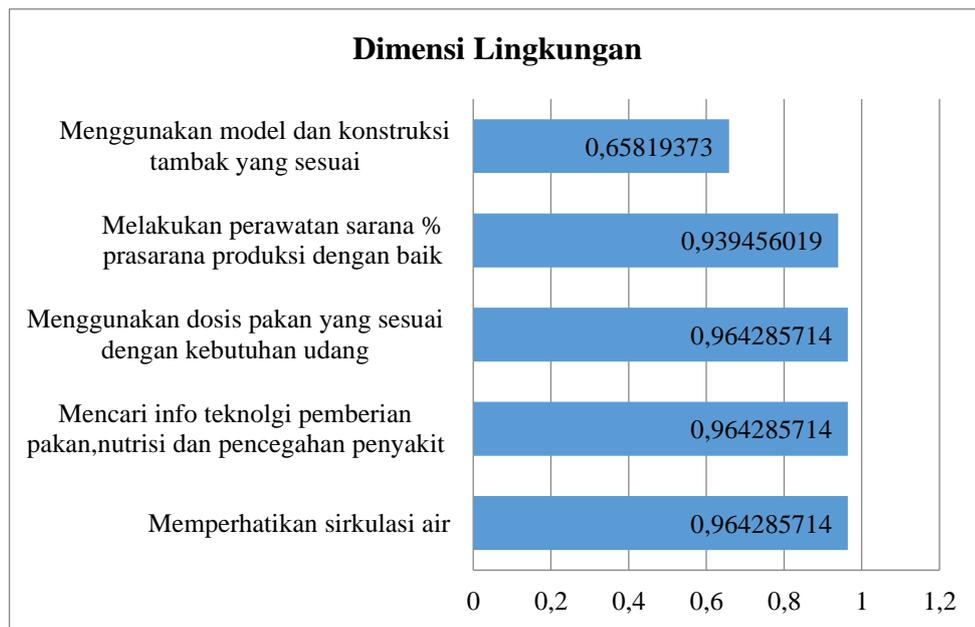
Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengemukakan 3 kriteria indeks keberlangsungan usaha yaitu indeks keberlangsungan rendah dengan total nilai indeks komposit 0-0.40, indeks keberlangsungan sedang dengan total nilai indeks komposit 0.41-0.67. indeks keberlangsungan tinggi dengan total nilai indeks komposit >0.68. Hasil analisis keberlangsungan usaha diatas menunjukkan bahwa 4 indikator pada keberlangsungan usaha dimensi sosial memiliki keberlangsungan usaha yang tinggi dan 1 indikator dengan keberlangsungan usaha sedang. 1 indikator dengan keberlangsungan usaha sedang yaitu pendidikan menentukan keberhasilan usaha dengan nilai indeks komposit 0.604519244. Hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak secara mutlak mempengaruhi keberhasilan usaha. Melihat keberagaman latar belakang pendidikan karyawan PT. Swadaya Mitra Perkasa. Terdapat karyawan dengan latar belakang pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, D2 dan S1. Keberagaman tersebut yang menjadikan indeks komposit keberlangsungan usaha sedang. Selanjutnya pada 4 indikator yang memiliki nilai indeks keberlangsungan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa, indikator tersedianya tenaga kerja untuk usaha adalah dengan adanya PT. Swadaya Mitra Perkasa menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar untuk dapat menjadi tenaga kerja perusahaan. selanjutnya yaitu indikator curahan waktu dalam usaha yang memiliki nilai keberlangsungan tinggi. Hal tersebut dimaknai dengan semua karyawan secara totalitas bekerja pada perusahaan dengan curahan waktu yang penuh. Kemudian pada indikator selanjutnya yaitu aktif dalam kelompok jg

amemiliki nilai keberlangsungan yang tinggi. Hal tersebut dimaknai dengan karyawan PT. Swadaya Mitra Perkasa aktif dalam kelompok, ditunjukkan adanya adanya koordinasi setiap tim kerja dan aktivitas perusahaan lainnya yang dilakukan secara bersama-sama. Indikator selanjutnya yaitu kesejahteraan menjadi tujuan yang utama. Hal tersebut dimaknai bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun turut berpartisipasi pada kesejahteraan karyawannya.

Keberlangsungan Usaha Dimensi Lingkungan

Keberlangsungan usaha dari dimensi lingkungan dilihat dari beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberlangsungan usaha dari suatu perusahaan. Hasil analisis indeks komposit keberlangsungan usaha dimensi lingkungan dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4 Analisis Keberlangsungan Usaha Dimensi Lingkungan



Berdasarkan hasil analisis indeks komposit pada gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai indeks komposit masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengemukakan 3 kriteria indeks keberlangsungan usaha yaitu indeks keberlangsungan rendah dengan total nilai indeks komposit 0-0.40, indeks keberlangsungan sedang dengan total nilai

indeks komposit 0.41-0.67. Indeks keberlangsungan tinggi dengan total nilai indeks komposit >0.68 . Hasil analisis indeks komposit menunjukkan bahwa pada dimensi lingkungan terdapat 1 indikator dengan keberlangsungan usaha sedang. Indikator tersebut yaitu menggunakan model dan konstruksi tambak yang sesuai dengan nilai indeks komposit 0.65819373. Hal tersebut dimaknai bahwa penggunaan model dan konstruksi tambak sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Sedikit terjadi perubahan menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Selanjutnya terdapat 4 indikator dengan indeks keberlangsungan usaha yang tinggi. Dimana indikator tersebut adalah :

1. Memperhatikan sirkulasi air dengan nilai indeks komposit 0.964285714, hal tersebut dimaknai dengan karyawan PT. Swadaya Mitra Perkasa secara intens memperhatikan sirkulasi air. Tentunya sirkulasi air menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha. Dimana udang atau benih udang rentan terkena penyakit yang berasal dari virus. Sehingga diharuskan dilakukan pemeriksaan secara rutin terkait sirkulasi air.
2. Mencari info teknologi pemberian pakan, nutrisi dan pencegahan penyakit dengan nilai indeks komposit 0.964285714. indikator ini menunjukkan nilai indeks keberlangsungan yang tinggi. Hal tersebut berarti bahwa karyawan dalam perusahaan secara aktif mencari info teknologi pemberian pakan, nutrisi dan pencegahan penyakit yang bertujuan agar proses pembenihan dan budidaya udang berjalan secara maksimal, terhindar dari penyakit sehingga budidaya udang dan pembenihan udang menjadi bisnis yang menguntungkan.
3. Menggunakan dosis pakan yang sesuai dengan kebutuhan udang dengan nilai indeks komposit 0.964285714. pemberian pakan udang tidak dilakukan secara sembarangan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi memiliki ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan secara seksama. Pada indikator ini menunjukkan indeks keberlangsungan usaha yang tinggi. Hal itu dimaknai bahwa karyawan perusahaan memberikan dosis pakan sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan udang.
4. Melakukan perawatan sarana dan prasarana produksi dengan baik dengan nilai indeks komposit 0.939456019. Sarana dan prasarana tentunya adalah

aset jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. dimana keberadaannya harus dijaga dan dirawat dengan baik. Hal tersebut berlaku dalam PT. Swadaya Mitra Perkasa dan telah dilakukan oleh karyawannya dalam menjaga fasilitas perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan analisis keberlangsungan usaha PT. Swadaya Mitra Perkasa di Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan metode successive indeks (MSI) dan indeks komposit dapat disimpulkan bahwa :

Keberlangsungan Usaha Dimensi Ekonomi

Dalam keberlangsungan usaha dimensi ekonomi tidak terdapat kendala satupun dalam setiap indikatornya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai indeks keberlangsungan skala tinggi >0.68 , dapat dimaknai bahwa adanya PT. Swadaya Mitra Perkasa memberikan kemudahan bagi karyawannya. Adanya kemudahan akses lembaga keuangan, sarana dan prasarana yang mendukung dan beberapa indikator lainnya menjadi ukuran bagi keberlangsungan usaha dimensi ekonomi pada PT. Swadaya Mitra Perkasa.

Keberlangsungan Usaha Dimensi Sosial

Pada dimensi sosial terdapat 1 indikator dengan nilai keberlangsungan usaha sedang yaitu indikator pendidikan menentukan keberhasilan usaha dengan nilai indeks komposit 0.604519244. Hal tersebut ditunjukkan dengan latar belakang karyawan yang beragam menyesuaikan dengan jabatan. Keberagaman tersebut yang kemudian menghasilkan nilai indeks keberlangsungan usaha sedang.

Keberlangsungan Usaha Dimensi Lingkungan

Terdapat satu indikator dengan nilai keberlangsungan sedang yaitu indikator

Menggunakan model dan konstruksi tambak yang sesuai dengan nilai indeks komposit 0.65819373. Model dan konstruksi tambak dibangun menyesuaikan dengan kebutuhan operasional tambak. Tentunya dengan mengikuti standar dan ketentuan yang ada. Konstruksi tambak yang sesuai dapat mempengaruhi jumlah produksi udang atau benih udang. Sehingga penggunaan model dan konstruksi tambak menjadi satu hal yang diperhatikan secara cermat. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka saran yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu perlu peningkatan penggunaan benih bersertifikasi oleh petambak agar budidaya udang sesuai dengan standar prosedur. Perlu konsistensi petambak dan pemangku kebijakan terkait dalam peningkatan budidaya udang dan yang terakhir perlu dilakukan penelitian keberlanjutan dengan analisis yang lebih tajam dan penambahan dimensi untuk mendapatkan indeks keberlanjutan yang dapat menggambarkan kondisi budidaya yang lebih luas dan nyata seperti dimensi kelembagaan dan dimensi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pramon, M. P. (2023). Kelayakan Financial Pembesaran Benur Udang Vanname (*Litopenaeus Vanname*) Dari Naupli Sampai Post Larva di BPBAP Situbondo, Instalasi Jawa Timur . *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management and Development Extension*, 102-112.
- DM, Y. S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Udang Skala Rumah Tangga Melalui Pendekatan Agribisnis Di Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. *Jurnal Agrokompleks*, 42-48.
- Fatchiya, A. (2010). Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan Dalam Mengelola Usaha Akuakultur Secara Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*.
- Fatimah Sau, M. S. (2017). Penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Pembenihan Udang di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. *Manajemen IKM*, 15-24.
- Gilarso, T. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Jilid 1*. Yogyakarta: Karnesius.
- Jakfar, K. d. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Panjaitan, A. (2012). Pemeliharaan Larva Udang Vanname (*Litopenaeus Vanname*) Dengan Pemberian Fitoplankton Yang Berbeda. Jakarta.
- Perikanan, K. K. (2021). Program percepatan Tambak Udang Nasional. Jakarta.
- Rukmana, R. 2009. Usaha Tani Jagung. Kasinus. Yogyakarta.

- Sagita, N. O. (2023). *Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Car Free Day Samota Kabupaten Sumbawa*. Sumbawa.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, A. (2005). *Konservasi Sumberdaya Perairan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supono. (2017). *Teknologi Produksi Udang*. Yogyakarta: Piantaxia.
- Sutaman. (1993). *Petunjuk Praktis Pembenihan Udang Windu Skala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Witoko P, P. N. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus Vanname*) di keramba Jaring Apung Laut. *Jurnal Management Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 175-179.
- Zulkiflimansyah, Muhammad Nurjihadi, R. Aprirachman, Ayu Levia Tryana dan Jayanti Mandasari (2022). Analysis Of Business Consinuity In Industry Seafood Processed Product Based on Community in Bungin Island, West Nusa Tenggara Province. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21-27.